

Implementation Supervision of Learning in Catholic St. Marietha Tataaran II Primary School

Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di SD Katolik St. Marietha Tataaran II

Elvira Hariantja(*)

SD Katolik St. Marietha Tataran II

Abstract

Received: April 2020
Revised: April 2020
Accepted: Mei 2020

The purpose of this study was to describe the implementation of supervision in the learning process in SD Katolik St. Marietha Tataaran II. The research method used is the school action research method. This school action research was conducted on low grade teachers, namely grade 1 teachers and high grade teachers, namely grade 5 teachers. There were several aspects examined in this study, namely learning planning and the use of teaching aids or learning media as well as learning management. Supervisi learning at SD Katolik St. Marietha Tataaran II uses a type of clinical supervision and the implementation involves the teacher from the planning stage, the implementation of supervision to the follow-up process of supervision. Implementation of Supervision of Learning in SD Katolik St. Marietha Tataaran II is able to maximize the function of the teacher as an educator so that it is proven to improve the professionalism of the teachers and indirectly improve the quality of learning.

Keywords: quality of learning, supervision of learning

(*) Corresponding Author: elvira.ancilla@gmail.com

PENDAHULUAN

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang dilakukan kepala sekolah secara terencana untuk membatu guru dan pegawai (Somad, 2014). Sementara itu Tim dosen UPI (2014) menjelaskan bahwa supervisi merupakan sebuah bimbingan professional terhadap guru-guru supaya berkembang secara profesional sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas pokoknya dan memperbaiki bahkan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya Kristiawan, dkk (2019) mengemukakan bahwa sebenarnya supervisi merupakan pengawasan, namun supervisi menekankan proses pembinaan guru atau pegawai kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan supervisi dalam dunia pendidikan dikenal dengan sebutan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan terdiri dari dua bagian yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial merupakan supervisi yang dilakukan oleh pengawas pada kepala sekolah, sedangkan supervisi akademik berfokus pada guru yang terdiri dari supervisi klinis dan supervisi kelas (Kristiawan, 2019).

Supervisi perlu dilakukan karena supervisi pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya berujung pada peningkatan prestasi belajar siswa (Sabandi, 2013). Hasil penelitian Renata dkk (2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pada pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas kinerja guru. Selanjutnya Sabandi (2013) menyatakan bahwa peningkatan keprofesional seorang guru dapat dilakukn dengan menggunakan supervisi klinis. Oleh sebab itu sebagai seorang kepala sekolah yang profesioanl harus mampu meningkatkan kinerja guru-guru yaitu menciptakan pembelajaran yang efektif dan mampu membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tugas ini dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi klinis.

Supervisi klinis merupakan suatu supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai suprvisor untuk memberikan bantuan professional berdasarkan kebutuhan guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dikelas melalui bimbingan yang intensif dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan dan keprofesionalisme guru dalam menggelar pembelajaran (Sari dkk, 2017). Selanjutnya Sehartian (2008), mengungkapkan bahwa supervisi klinis dilakukan dalam tiga tahapan yaitu diawali dengan percakapan antara kepala sekolah dan guru yang mengungkapkan pengeluhan atas proses pembelajaran yang terjadi dimana guru menemukan masalah yang sulit dipecahkan sendiri, kemudian dilanjutkan pada tahapan observasi dimana kepala sekolah melakukan obervasi menggunakan cek list dan kemudian menganalisisnya. Hasil analisis merupakan bahan dasar pada tahap tiga yaitu diskusi atara kepala sekolah dan guru untuk menghasilkan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dan juga sebagai bahan untuk megemabngkan keprofesionala guru tersebut. Semenatra itu Tanama, dkk (2016), mengungkapkan bahwa tahapan supervisi klinis terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan umpan balik.

Uraian diatas menjelaskan bahwa supervisi klinis merupakan salah satu bentuk supervisi pendidikan yang disusun secara sistematis mulai dari perencanaan supervisi, pelaksanaan dan evaluasi hasil supervisi atau umpan balik yang merupakan bantuan professional kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan keprofesionalannya dan dilakukan melalui bimbingan yang intensif. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk

menganalisis tentang bagaimana pelaksanaan supervisi klinis yang terjadi di SD Katolik St.Marietha Tataaran II.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi dalam proses pembelajaran di SD Katolik St.Marietha Tataaran II, dengan rumusan masalah bagaimana penerapan supervisi pembelajaran di SD Katolik St.Marietha Tataaran II?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan sekolah. Metode penelitian tindakan sekolah merupakan metode penelitian yang digunakan kepala sekolah dan dirancang untuk memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ditemukan guru. Penelitian tindakan sekolah ini merupakan aplikasi dari tugas kepala sekolah sebagai supervisor dan sebagai manajer dengan cara memberikan bantuan dan pendampingan dalam usaha memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Imron, 2015).

Langkah-langkah penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam empat tahapan pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Saragih, 2016). Tahapan pelaksanaan tindakan sekolah ini dapat digambarkan seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan pada guru kelas rendah yaitu guru kelas 1 dan guru kelas tinggi yaitu guru kelas 5. Terdapat beberapa aspek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Permasalahan yang teridentifikasi oleh peneliti yang juga adalah kepala sekolah bahwa dalam penerapan kurikulum 2013, guru di kelas 1 dan guru kelas 5 mengalami permasalahan yaitu bagaimana menciptakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 menggunakan alat peraga atau media pembelajaran seadanya dan juga pengelolaan kelasnya.

Berdasarkan temuan awal ini, peneliti sekaligus kepala sekolah melakukan diskusi dengan para guru. Diskusi ini merupakan bagian dari pada tahapan perencanaan supervisi. Hasil diskusi menunjukkan bahwa guru harus membuat perencanaan proses pembelajaran dan juga sekaligus perencanaan penggunaan media pembelajaran terlebih dahulu. Waktu yang telah disepakati adalah satu minggu untuk guru mempersiapkan perencanaan tersebut.

Selanjutnya tahapan pelaksanaan kegiatan supervisi. Setelah guru selesai membuat perencanaan proses pembelajaran dan perencanaan alat peraga atau media pembelajaran para guru melakukan diskusi dengan kepala sekolah seperti pada gambar 2, dan kepala sekolah merekomendasikan untuk membuat alat peraga atau media dengan memanfaatkan lingkungan yang ada atau barang bekas.



Gambar 2. Diskusi Kepala Sekolah dan Guru Kelas

Setelah guru-guru menyelesaikan persiapan yang dimintakan oleh kepala sekolah mereka menghubungi kepala sekolah untuk melakukan kegiatan observasi. Kegiatan supervisi di kelas yaitu hari rabu 12 februari 2020 di kelas 1 pada sub tema gemar berolahraga pembelajaran 1 dan kamis 13 februari 2020 di kelas 5 materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan pembelajaran 1.

Pelaksanaan tindakan dan observasi supervisi berlangsung selama proses pembelajaran. Pada pembelajaran di kelas satu, guru menggunakan media pembelajaran atau alat peraga kartu kosakata yang berhubungan dengan olahraga,

dan juga menggunakan gambar-gambar permainan dan gambar jenis-jenis olahraga. Penggunaan gambar-gambar jenis-jenis olahraga dan permainan membuat para peserta didik antusias dalam menirukan pelafalan kata-kata yang ditirukan guru berdasarkan gambar yang ditunjukkannya. Demikian dengan penggunaan kartu kosakata membuat para peserta didik mulai mengenal dan melafalkan kosakata yang ditunjukkan guru melalui media kartu kosakata. Setelah pembelajaran diawali dengan upaya guru menumbuhkan semangat belajar maka pada tahap selanjutnya yaitu membaca nyaring, para siswa tampil lebih bersemangat dan kesulitan yang diawatirkan yaitu siswa belum mampu membaca nyaring sebuah kalimat pendek tidak terjadi.

Pada pembelajaran kelas lima, guru menggunakan media gambar dan benda konkrit yaitu rempah-rempah cengkih dan pala. Pada pembelajaran kelas lima guru menemukan kendala karena pembelajaran dirancang untuk para peserta didik membaca dan memahami teks sehingga menemukan pengetahuan tentang peristiwa penjajahan bangsa barat yang terjadi. Namun dengan menggunakan media konkrit pala dan cengkih para siswa mengamati benda tersebut dan ditambah dengan penjelasan guru bahwa cengkih dan pala merupakan bahan dasar obat, dan berilai setara dengan emas membuat para peserta didik mampu mengemukakan pemahamannya akan materi ajar bahwa kedatangan bangsa eropa di Indonesia bertujuan untuk mengambil kekayaan alam yang ada di Indonesia.

Hasil observasi pada penelitian tindakan sekolah ini, adalah dengan dilakukan tahapan proses supervisi membantu guru menghadirkan solusi dari permasalahan yang tercipta. Dengan demikian guru mampu menjalankan fungsinya sebagai pendidik dan pengajar juga mampu membawakan pesan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Selanjutnya masuk pada tahapan refleksi. Pada tahapan refleksi guru dan kepala sekolah sebagai supervisor melakukan proses diskusi untuk membahas factor-faktor penghambat yang ditemui dan factor-faktor pendukung pembelajaran yang terdapat dalam proses pembelajaran yang telah disupervisi sebelumnya. Pada diskusi ini guru mengutarakan perasaannya saat proses pembelajaran, dan supervisor memberikan apresiasi serta saran yang dapat berguna bagi proses pembelajaran selanjutnya.

Pembahasan

Penerapan supervisi di SD Katolik St. Marietha Tataaran II melibatkan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan supervisi sampai pada tindak lanjut supervisi. Keterlibatan guru pada proses supervisi ini membuat perasaan para guru nyaman dan menghilangkan prasangka atau rasa curiga serta membuat para guru mampu meningkatkan keprofesionalannya (Sukarno dan Sarjono, 2015). Jenis supervisi yang diterapkan kepala sekolah SD Katolik St. Marietha Tataaran II

adalah supervisi klinis, dimana pelaksanaannya dapat menstimulasi secara efektif pengetahuan baru dan menginisiasi atau memberikan inovasi langkah baru serta menciptakan hubungan yang harmonis dalam sebuah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi (Marwiati dan Komsiyah, 2017) dalam hal ini meningkatkan mutu pembelajaran.

Hasil penerapan supervisi pembelajaran mampu memaksimalkan fungsi guru sebagai pendidik dan pengajar sehingga mutu pembelajaran ditingkatkan, dimana para guru mampu menyusun rencana proses pembelajaran dan juga menyusun rencana penggunaan media pembelajaran. Demikian dalam pelaksanaan para guru mampu menggunakan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan mampu mengelola kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan membuat para siswa mencapai tujuan pembelajaran. Temuan penelitian ini senada dengan hasil penelitian Ansori dkk (2016), yang menyatakan bahwa supervisi klinis efektif meningkatkan keterampilan guru, dan akan lebih efektif jika terdapat sifat keterbukaan antara guru dengan kepala sekolah. Kolaboratif antara guru yang disupervisi dan kepala sekolah sebagai supervisor dalam penelitian ini tercipta dengan baik dan memberikan dampak positif pada pelaksanaan pembelajaran yang bersinergi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Bertolak dari uraian diatas maka dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan sekolah ini yaitu Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di SD Katolik St. Marietha Tataaran II mampu memaksimalkan fungsi guru sebagai pendidik dan pengajar sehingga secara tidak langsung meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian penelitian tindakan sekolah ini dikatakan berhasil.

Saran yang diberikan kepala sekolah sebagai salah satu solusi permasalahan dalam proses pembelajaran, mampu membuat guru keluar dari permasalahan tersebut. Dimana terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran gambar jenis-jenis olahraga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kelas satu, dan juga mampu membuat guru menyampaikan pesan pembelajaran. demikian juga dengan pembelajaran dikelas lima dapat dimaksimalkan dengan menggunakan media pembelajaran.

KESIMPULAN

Supervisi pembelajaran di SD Katolik St. Marietha Tataaran II menggunakan jenis supervisi klinis dan pelaksanaannya melibatkan guru mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan supervisi sampai pada proses tindak lanjut supervisi. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di SD Katolik St. Marietha Tataaran II mampu memaksimalkan fungsi guru sebagai pendidik dan pengajar sehingga terbukti dapat meningkatkan keprofesionalan para guru dan secara tidak langsung meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(12), 2321-2326.
- Imron, A. (2015). *Peningkatan Keprofesionalan Guru oleh Kepala Sekolah Melalui Penelitian Tindakan Sekolah*. In Prosiding Seminar Nasional. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Marwiati, M., & Komsiyah, K. (2017). *Efektifitas Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kompetensi Perawat Pelaksana: Systematic Review*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 4(3), 213-219.
- Sabandi, A. (2013). *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 13(2), 1-9.
- Saragih, H. (2016). *Meningkatkan ketrampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Guru Pada Sekolah*. JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, 8(2), 114-122.
- Sari, S. I., Ngaba, A. L., Lalupanda, E. M., & Aji, A. G. P. (2017). *Pengendalian dan Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui Supervisi Klinis*. Satya Widya, 33(1), 1-10.
- Somad, R., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, Aris, and Yetty Sarjono. *Pengelolaan Supervisi Klinis (Studi Kasus di SMKN 1 Karangayar)*. Jurnal VARIDIKA 27.1 (2015): 10-22.
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). *Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(11), 2231-2235.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta